

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan peradaban manusia pada saat ini dicirikan dengan kemajuan di bidang teknologi termasuk industri. Industri pada negara maju dan negara berkembang memanglah sangat jauh berbeda. Pada negara maju, sektor industri mengalami perkembangan yang signifikan dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi negara-negara berkembang. Lain halnya dengan negara berkembang, banyak sekali yang harus dibenahi dan harus merintis industri dari mulai industri yang kecil sampai industri yang besar. Pada pembangunan industri bisa dilihat dari neraca perkembangan laju perekonomian yang ada di suatu negara tersebut., semakin besar pendapatan suatu negara dari industri maka negara tersebut bisa dikatakan berhasil dalam pengelolaan di sektor industri.

Industri merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dalam bentuk kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Industri merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas . awal perkembangan industri bisa dilihat dari munculnya revolusi industri di Negara Inggris akibat dari banyaknya tenaga mesin yang digunakan dibandingkan sumber daya manusia yang ada, dari adanya hal itu ketidakpuasan dari sumber daya manusia yang ada di negara Inggris mengubah paradigma tentang industri pada saat itu. Seiring dengan perkembangan zaman industri pun bisa menjadi sesuatu yang sangat penting dalam penentuan laju pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu negara.

Berdasarkan pasal 3 UU RI No. 05 Tahun 1984, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- (2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
- (3) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang

tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;(4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;(5)Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industry;(6) Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;(7)Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerahdalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;(8) Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak luput pada perkembangan industri, walaupun pada dasarnya Negara Indonesia masih belum sempurna dalam hal peningkatan industri tetapi Negara Indonesia memiliki target khusus dalam peningkatan industri. Seperti halnya dalam industri kecil sampai menengah, Indonesia berusaha untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas dari hasil industri tersebut. Biasanya industri kecil sampai menengah ini tersebar di berbagai daerah pedesaan yang jauh dari sektor industri besar di PusatPusat Kota Negara Indonesia.

Dalam pembangunan industri khususnya industri kecil yang tersebar di seluruh daerah pedesaan ini memiliki andil sebagai salah satu pemasukan terbesar pada anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) karena ini dikaitkan dengan banyaknya tenaga kerja untuk membantu memajukan industri kecil,tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat sekitar yang tinggal di daerah industri kecil tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan industri kecil baik dalam hal peningkatan mutu ataupun pengembangan dalam hal produksi walaupun secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Saleh (1986: 1) sebagai berikut:

“sejak awal dasawarsa 70-an secara tajam mulai disadari, bahwa meskipun mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun kebanyakan negara berkembang belumah berhasil menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada umumnya, baik ditinjau dari segi tingkat pendapatan, ataupun dari kesesuaian pekerjaan keahlian. Harapan bahwa pertumbuhan yang pesat dari sektor industri modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas ternyata masih berada pada rentang perjalanan yang panjang. Bertitik tolak

dari kenyataan inilah maka eksistensi industri kecil, telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan ketenagakerjaan di negara-negara berkembang”.

Perkembangan industri kecil biasanya dikelola oleh perseorangan atau pada ruang dilingkup rumah tangga dengan memanfaatkan potensi yang berada pada daerah tersebut, potensi tersebut meliputi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung dalam peningkatan ekonomi yang berlangsung pada kegiatan industri kecil atau *home industry*. Industri ini memiliki pengakuan secara sah oleh Pemerintah dan memiliki izin dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Perindustrian dan Perdagangan yang berada pada daerah tersebut. dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa:

“Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000, milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga”.

Dengan melihat perkembangan industri yang ada di Negara Indonesia meliputi Industri Besar (makro), Industri Menengah (middle), khususnya Industri Kecil (Mikro) dan Industri Rumah tangga (Home Industry), Kabupaten Majalengka memiliki ragam jenis Industri kecil (mikro) dan Industri Rumah Tangga (Home Industry) yang tersebar di berbagai desa dan Kecamatan. Salah satu industri kecil (home industry) unggulan yang ada di Kecamatan Sindangwangi adalah industri anyaman rotan, industri ini sudah tersebar di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Leuwimunding, Kecamatan Rajagaluh, Kecamatan Sumberjaya, Kecamatan Argapura, Kecamatan Palasah, Kecamatan Sindang, Kecamatan Bantarujeg, Kecamatan Ligung, Kecamatan Maja, Kecamatan Malausma, Kecamatan Lemahsugih, Kecamatan Talaga, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Sukahaji, Kecamatan Dawuan, Kecamatan Kertajati, Kecamatan Cigasong dan tentunya di Kecamatan Sindangwangi.

Industri anyaman rotan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Majalengka sudah dimulai sejak tahun 1980 tetapi di Kecamatan Sindangwangi baru dimulai

sejak tahun 1990an. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sindangwangi menggantungkan hidupnya pada industri anyaman rotan ini, tidak sedikit dari mereka menjadikan industri anyaman rotan menjadi mata pencaharian pokok. Usaha anyaman rotan sampai saat ini masih menjadi lumbung pendapatan penduduk setempat. Umumnya mereka turun temurun menjadi pengrajin anyaman rotan.

**Tabel 1.1. Data Industri Unggulan Kecamatan Sindangwangi tahun 2012**

No.	Nama Desa	Jenis industri
1	Bantaragung	Anyaman rotan, aneka keripik, emping melinjo, serutan pisang
2	Jeruk Leueut	Anyaman rotan, Mebeler, anyaman bambu, bengkel mobil, gipsum, kerajinan batu, kusen cor, makanan, mebelair, opak, penggergajian kayu, photo copy, raginang, roti dan donat, telur asin
3	Leuwilaja	Anyaman rotan, anyaman bambu, bata merah, bengkel, meubelair, opak ketan, pindang ikan, tahu, bordir, tempe
4	Balagedog	Anyaman rotan, meubelair, rangka basket
5	Padaherang	Anyaman rotan, kerajinan kaleng, mebelair
6	Sindangwangi	Anyaman rotan, anyaman bambu, buah-buahan, kecap, las mobil, meubelair, opak, sound system, sub rotan, tambal ban
7	Buah Kapas	anyaman bambu, bengkel motor, boboko, kipas bambu, mebelair, opak, penggilingan daging, sangkar burung
8	Ujungberung	Sub rotan, emping melinjo, raginang, simping, tahu, tepung beras
9	Lengkong kulon	Sub rotan, batu alam/templek, kerajinan kaleng, kerajinan kayu, mebelair
10	Lengkong wetan	Penggergajian batu, penggilingan padi

Sumber: Data Dinas Koperasi, Usaha Mikro kecil, dan Perindustrian 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 industri anyaman rotan merupakan industri unggulan yang ada di Kabupaten Majalengka khususnya di 6 Desa di Kecamatan Sindangwangi yaitu Desa Bantaragung, Jeruk Leueut, Leuwilaja, Balagedog, Padaherang dan Sindangwangi.

Industri anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi ini berbahan baku rotan yang berkualitas jenis *soft kobo*. Rotan merupakan komoditas dari sumber daya alam yang berada di iklim tropis wilayah Negara Indonesia termasuk daerah Kecamatan Sindangwangi ini. Bisnis kerajinan anyaman rotan di

Majalengka dimulai sejak 1975. Walaupun daerah ini bukan penghasil rotan, namun karena banyak pihak yang bergantung dengan bisnis anyaman rotan maka tidak sedikit yang menggantungkan hidupnya sebagai pengrajin anyaman rotan.

Berdasarkan jenis rotan, banyak pengrajin rotan di Kabupaten Majalengka khususnya di Kecamatan Sindangwangi ini membuat produk kerajinan dari rotan taman sega (*calamus caesius*). Tapi, mulai tahun 2004, sebagian pengrajin mulai membuat anyaman rotan dari jenis soft koboo.

Tetapi para pengrajin yang ada di Kecamatan Sindangwangi kerap kesulitan dalam pasokan rotan karena bahan bakunya memang didatangkan dari luar pulau, pasokan bahan baku tersebut tergantung keadaan cuaca. Jika cuaca sedang buruk maka dapat dipastikan pengrajin anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi mengalami kesulitan. Dalam pemasaran hasil anyaman rotan pun, para pengrajin lebih tertarik kepada pangsa pasar ekspor karena peminatnya lebih banyak sedangkan di wilayah domestik atau dalam negeri hasil anyaman rotan ini kurang diminati.

Permasalahan lain pun muncul seperti kenaikan harga bahan baku rotan setiap tahun menambah biaya produksi anyaman rotan bagi para pengrajin anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti perlu mengungkapkan tentang eksistensi industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan bagaimana kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah “Eksistensi Industri Anyaman Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yang bahan bakunya berasal dari daerah lain?
2. Bagaimana pengaruh eksistensi industri anyaman rotan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

Ifa Nursholihat Maulidiani, 2013

*EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN ROTAN DI KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah upaya pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi dari anyaman rotan?
4. Bagaimanakah sistem pengembangan pemasaran industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung berkembangnya industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sedangkan bahan bakunya tidak terdapat pada daerah tersebut.
2. Mengidentifikasi pengaruh eksistensi industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten majalengka terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.
3. Mengidentifikasi upaya para pengrajin rotan untuk meningkatkan hasil produksidari anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
4. Mengidentifikasi sistem pengembangan pemasaran industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat penulis kemukakan yaitu :

1. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah setempat dan masyarakat mengenai eksistensiindustri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan industri kecil (home industry).
2. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada tentang industri dan ekonomi khususnya dalam bidang cabang ilmu geografi industri dan geografi ekonomi juga digunakan sebagai alternatif dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan eksistensi industri.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi. Menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **2. Bab II: Kajian pustaka**

Menguraikan kajian teori yang sedang dikaji dalam permasalahan penelitian yang diambil, termasuk kajian teori berupa industri, konsep industri, hubungan antara eksistensi dengan industri dan kondisi sosial ekonomi.

### **3. Bab III: Metodologi penelitian**

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai kegiatan dalam penelitian, diantaranya yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **4. Bab IV: Temuan dan pembahasan**

Bab ini terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan perkembangan industri anyaman rotan yang bahan bakunya berasal dari daerah lain, pengaruh eksistensi industri anyaman rotan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, upaya pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi anyaman rotan dan sistem pengembangan pemasaran produk anyaman rotan.

### **5. Bab V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.